

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
KEGIATAN MABIT (MALAM BINA IMAN DAN TAQWA)
DI SMP ISLAM TERPADU BINA INSAN CEMERLANG
WONOSARI BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

SHAFIRA BERLIANA PUTRI
NIM. T20171037

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
APRIL 2021**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
KEGIATAN MABIT (MALAM BINA IMAN DAN TAQWA)
DI SMP ISLAM TERPADU BINA INSAN CEMERLANG
WONOSARI BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

SHAFIRA BERLIANA PUTRI
NIM. T20171037

Disetujui Pembimbing



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 1991 03 1003

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
KEGIATAN MABIT (MALAM BINA IMAN DAN TAQWA)
DI SMP ISLAM TERPADU BINA INSAN CEMERLANG
WONOSARI BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah
satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 8 April 2021

Tim Penguji

Ketua Sidang

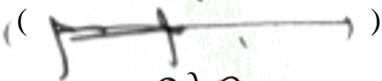
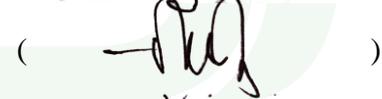
Sekretaris

Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525 200012 1 001

Heni Setyawati, S.Si., M.Pd.
NIP. 19870729 201903 2 006

Anggota

1. Dr. H. Mustajab, S. Ag, M.Pd.I
2. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I

()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ
كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ
بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya kami berikan hikmat ke Luqman, yaitu: "Sayanglah kepada Allah. Dan barangsiapa yang memuji (kepada Allah), maka sesungguhnya ia syaks untuk diri sendiri sendiri; dan barangsiapa yang tak syak, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) pada saat Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia pahala baik: "Hai anakku,lah kamu orang yang mengalah Allah, sesungguhnya kesekutukan (Allah) benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Al-Luqman ayat 12-13)*



* Al-Quran dan Terjemahannya, Kementerian Agama RI, (Jakarta: Madinatul Ilmi, 2013), 412

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah saya bapak Edi Kusriyanto dan Ibu saya ibu Tutik Haryati yang senantiasa memberika do'a dan motivasi serta memberikan bantuan finansial untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan balasan yang baik kepada beliau.
2. Keluarga Pendidikan Agama Islam A1 angkatan 2017 seperjuangan yang selalu menemani dan memberikan semangat dari awal sampai akhir perkuliahan.
3. Almamater IAIN Jember dan Civitas Akademik, terima kasih atas wadah yang diberikan selama peneliti menimba ilmu.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah, dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Wonosari Bondowoso*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang yaitu .

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, ikhlas dan support serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.

4. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas referensi bagi penulis.
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
6. Ibu Wardatul Jannah K, S.Si, S.Pd sebagai Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Wonosari Bondowoso yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

Jember, 01 Maret 2021

Penulis

ABSTRAK

Shafira Berliana Putri, 2021 : *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Wonosari Bondowoso”*

Kata kunci: Pendidikan karakter, Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)

Pendidikan karakter adalah upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.

Adapun fokus yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah: Pertama, bagaimanakah implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Wonosari Bondowoso? Kedua, apa sajakah faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Wonosari Bondowoso?

Tujuan dari penelitian ini, yaitu: Pertama, untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Wonosari Bondowoso. Kedua, untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Mabit Wonosari (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Wonosari Bondowoso.

Metode penelitian ini kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi data sumber dan triangulasi data teknik. Tahap penelitiannya, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Bondowoso telah mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT), kegiatan MABIT disekolah ini sudah berjalan dengan lancar serta tetap rutin dilaksanakan selama dua atau tiga bulan sekali, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Namun, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat kegiatan tersebut. Diantaranya faktor pendukungnya yaitu semangat para peserta dan panitia mengikuti kegiatan Mabit, sehingga bisa berjalan dengan lancar. Adapun faktor penghambatnya yaitu, kurang tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung, sampai saat ini belum ada solusi untuk mengatasi masalah tersebut, oleh karena itu sekolah masih terus melakukan pembangunan serta perbaikan gedung sekolah agar nantinya kegiatan Mabit bisa lebih maksimal dan peserta ataupun panitia menjadi lebih semangat mengikuti kegiatan Mabit. Dalam kegiatan MABIT ada beberapa metode yang digunakan yakni metode imitation, amtsal dan observasi.

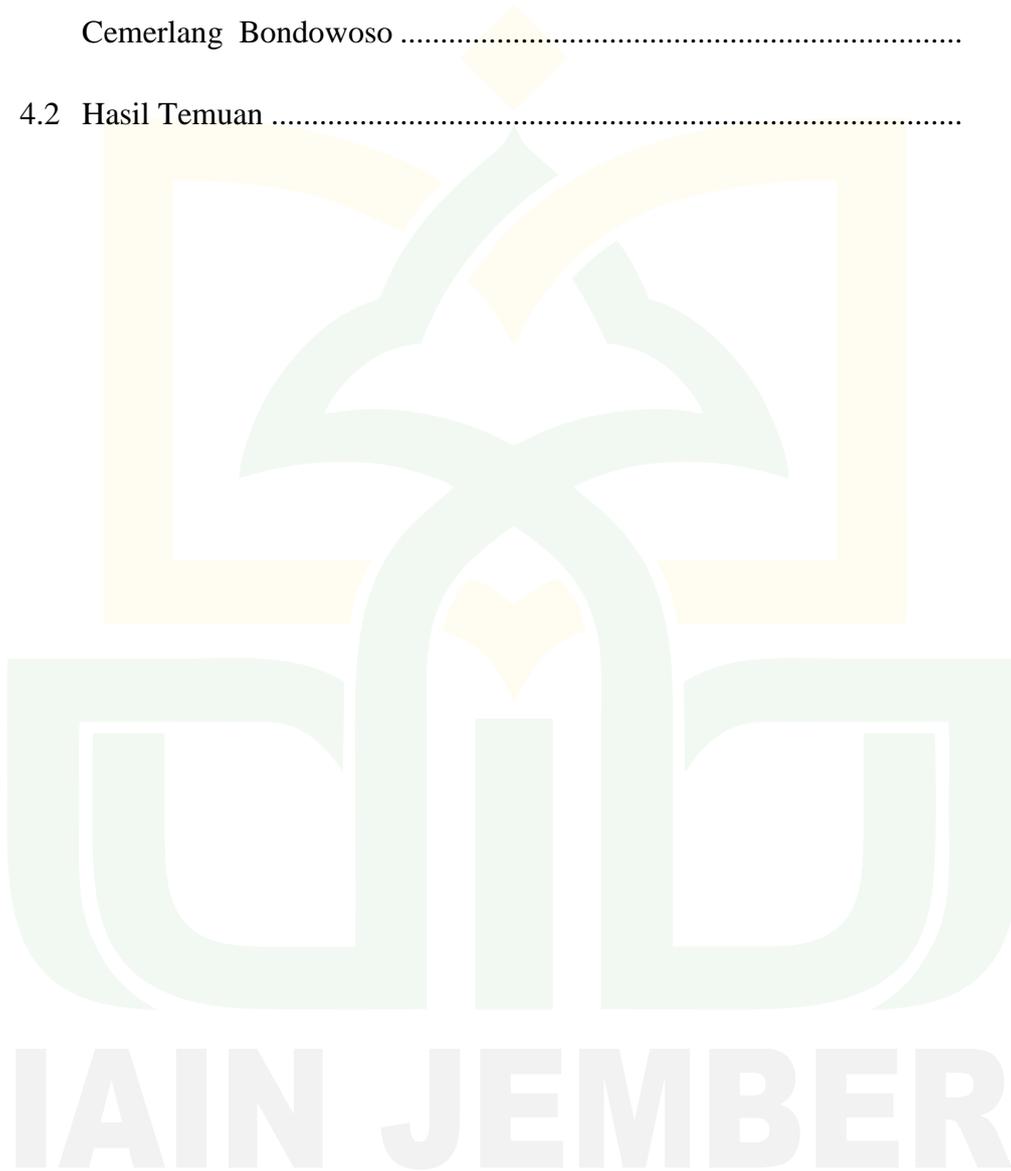
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Kajian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	13
1. Pendidikan Karakter	13
2. Kegiatan Keagamaan Mablit (Malam Bina Iman dan Taqwa)	22
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26

B. Lokasi Penelitian	27
C. Subyek penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Analisis Data	32
F. Keabsahan Data	34
G. Tahap-tahap Penelitian	34
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	37
A. Gambaran Obyek Penelitian	37
B. Penyajian Data dan Analisis Data	39
C. Pembahasan Temuan	61
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
Daftar Pustaka	73
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-lampiran:	
Lampiran 1 Matrik Penelitian	
Lampiran 2 Pedoman Penelitian	
Lampiran 3 Jurnal Penelitian	
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian	
Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian	
Lampiran 6 Data guru SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang	
Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan	
Lampiran 8 Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 9 Biodata Peneliti	

DAFTAR TABEL

2.1 Pemetaan Kajian Terdahulu	12
4.1 Jadwal Kegiatan Mabit Di Smp Islam Terpadu Bina Insan	
Cemerlang Bondowoso	43
4.2 Hasil Temuan	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan rangkaian proses pemberdayaan potensi dan kompetensi individu agar menjadi manusia yang berkualitas dan berlangsung sepanjang hayat tanpa menghilangkan keunikan masing-masing.¹

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Rumusan tujuan pendidikan tersebut diatas merupakan landasan pengembangan pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter bangsa harus tetap selalu diberikan kepada peserta didik agar memiliki landasan yang kuat dan selalu mencerminkan sikap dan tindakan yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Selain itu, sebagai bekal bagi peserta didik untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dimanapun berada. Jadi, dalam hal ini peserta didik tidak hanya pandai dan cakap intelektualnya namun memiliki karakter bangsa yang kuat.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dan mendasar, terutama pendidikan karakter yang harus terus menerus ditumbuh kembangkan agar nilai-nilai karakter yang tertanam dapat menyelesaikan

¹ Sekretariat Negara RI, *UU. No 20 Th 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan-Pemerintahan RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2017), 2-3.

berbagai permasalahan-permasalahan siswa di sekolah maupun dimasyarakat.² Sering kita jumpai permasalahan-permasalahan siswa sekarang ini seperti tawuran antar pelajar, guru meninggal ditangan siswanya sendiri, kasus siswi hamil di luar nikah dan masih banyak lagi.

Pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.³

Karakter merupakan ruhnya pendidikan dalam memanusiakan manusia.⁴ Kalau pendidikan karakter tidak begitu diperhatikan oleh pihak sekolah maka siswa pun memperoleh ilmu dari gurunya tidak bisa menggunakannya dengan cara yang baik. Seperti contoh kasus korupsi, kolusi dan nepotisme yang terjadi di negeri ini karena ilmu yang diperolehnya tidak bisa menggunakan dengan cara yang baik karena tidak tertanamkannya nilai-nilai karakter pada dirinya.

Tujuan pendidikan belumlah sepenuhnya tercapai. Ini terbukti dengan adanya fenomena yang terjadi bahwa sikap dan tindakan peserta didik semakin bergeser kearah yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.⁵ Penyalahgunaan narkoba, perkelahian, seks bebas, budaya tidak tertib, tidak disiplin, dan tindakan asusila yang lainnya. Ini mencerminkan bahwa belum maksimalnya implementasi pendidikan karakter di sekolah.

² Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2013), 72.

³ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 5

⁴ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 30.

⁵ BEM REMA UPI, Fakta Dibalik Anak Indonesia: Indonesia Gawat Darurat Pendidikan Karakter, 6 Oktober 2019, <http://bem.rema.upi.edu/fakta-dibalik-anak-indonesia-indonesia-gawat-darurat-pendidikan-karakter/>

Pendidikan agama menjadi faktor penting dalam perkembangan karakter remaja untuk tidak saling merusak dan bermusuhan. Di dalam al-Qur'an di jelaskan, dalam surat An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (an-Nahl: 90)⁶

Pada ayat tersebut, manusia diajarkan untuk tidak saling merugikan sebagaimana Rasulullah menyebarkan ajaran agama Islam dengan keagungan akhlaknya, sehingga bisa menjadi uswatun hasanah bagi seluruh umat manusia. Begitu pula pendidikan agama yang ditanamkan di dalam diri anak seharusnya menekankan pada akhlakuk karimah. Salah satu cara untuk menanamkan perilaku dan keyakinan yang baik di dalam diri anak adalah melalui pembiasaan-pembiasaan dan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung karakter anak. Penciptaan lingkungan itu bisa dilingkungan sekolah maupun keluarga.⁷

Upaya pengembangan nilai-nilai karakter di lembaga pendidikan bisa dilakukan dengan cara meningkatkan kegiatan bermanfaat untuk melatih dan membekali peserta didik akan pendidikan karakter perlu dimaksimalkan.⁸

⁶ Al-Quran dan Terjemahannya, Kementerian Agama RI, (Jakarta: Madinatul Ilmi, 2013), 277

⁷ Moh. Ahsanulhaq, Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, Vol 2. No. 1 (Juni 2019): 21

⁸ Eka Sapti Cahyaningrum dan Sudaryati, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*, Vol 6 Edisi 2 (Desember 2017): 204

Bentuk kegiatan bisa bermacam-macam, salah satunya yaitu dengan kegiatan keagamaan. Harapannya adalah dengan melaksanakan kegiatan keagamaan peserta didik akan dapat melatih dan membiasakan sikap dan tindakan yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia, yaitu religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁹

Kegiatan keagamaan dalam pendidikan agama dimanapun harus mencakup semua aspek. Pelaksanaan pendidikan agama mampu menghantarkan seorang peserta didik kepada setidaknya tiga aspek. Pertama, aspek keimanan mencakup seluruh arkanul iman. Kedua, aspek ibadah, mencakup arkanul islam. Ketiga, aspek akhlak, mencakup seluruh akhlakul karimah. Kegiatan keagamaan bermaksud untuk penanaman jiwa/sikap keagamaanya pada peserta didik bukan pengajaran agama.¹⁰

Penanaman sikap pada peserta didik sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena banyaknya fenomena yang terjadi pada masa kini seperti kemerosotan moral, pergaulan bebas, dan narkoba yang dapat mengancam generasi penerus bangsa. Contoh kasus dalam berita siswa SMP mencoba merampas taksi di Sleman (Merdeka.com). Diberitakan juga dua remaja putri aniaya siswi SMP (Tempo.com). Konsumsi narkoba, siswa SMP sempat dikeluarkan dari sekolah (Lipuntan6.com).

⁹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2012), 43-44

¹⁰Daulay H.P, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*. (Jakarta:Prenada Media, 2004), 38

SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang adalah salah satu sekolah Islam swasta yang memiliki banyak program khusus yang berorientasi pada pendidikan karakter siswa salah satunya adalah “Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa” sehingga sangat menarik untuk diteliti mengenai apa saja yang dilakukan pada program ini apakah program ini bisa membentuk karakter siswanya.

Dengan demikian dari berbagai uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Mabit (Malam Bina Iman & Taqwa) di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Wonosari Bondowoso”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Wonosari Bondowoso?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Wonosari Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹

¹¹ Sekretariat, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Pers, 2019) Hlm 45

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Wonosari Bondowoso.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Wonosari Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan menambah wawasan serta referensi/acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran
 - b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai bekal pada saat terjun langsung di dunia pendidikan kelak sebagai seorang guru PAI
 - b. Bagi institusi, hasil penelitian di harapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh

informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

- c. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan kualitas keterampilan bagi pelajaran.
- d. Bagi guru penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran dan pendidikan tambahan terutama pada pendidikan agamanya.
- e. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat meningkatkan peran aktif dan motivasi belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memiliki moral yang lebih baik kedepannya.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat

dan lingkungannya. Proses penanaman cara berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

2. Kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa)

Kegiatan Mabit merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan dua bulan sekali dan wajib diikuti oleh siswa SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang. Istilah Mabit merupakan akronim dari Malam Bina Iman dan Taqwa. Sesuai dengan namanya Islam Terpadu, maka mabit merupakan salah satu kegiatan rutin dalam pembinaan akhlak untuk membentuk kepribadian/karakter anak yang sholih yang diadakan oleh Sekolah Islam Terpadu.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Supaya dapat memberikan kemudahan dan pemahaman dalam rangka rencana penyusunan skripsi, selanjutnya peneliti akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab satu merupakan Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bab membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata penelitian .

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).¹³

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Khoirul Fatihin (2018), dalam skripsi berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosegoro Kab. Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian yang didapat bahwa implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan telah berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah ditentukan. Adapun kegiatan keagamaan yang ada di MTs Negeri Wonosegoro ialah melalui beberapa kegiatan baik itu pembiasaan, kegiatan intra sekolah maupun ekstrakurikuler. kegiatan pembiasaan diantaranya adalah menyimak dan menghafal Juz amma, sholat dhuha berjamaah, doa sebelum pelajaran, membaca asmaul Husna, infaq dan sholat dzuhur berjamaah. Kegiatan keagamaan melalui intra sekolah yaitu kegiatan pembelajaran agama yang dilakukan di kelas dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan melalui ekstrakurikuler yaitu

¹³ Sekretariat, *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45.

tahfidz atau menghafal Al-qur'an dan Kaligrafi. Nilai- nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut ialah nilai religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, gemar membaca, peduli sosial, kerja keras, komunikatif, toleransi, dan menghargai prestasi.

2. Roif Noviyanto (2017), dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla’ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”. Hasil penelitian yang didapat bahwa pelaksanaan penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yaitu dengan adanya kegiatan rutin yang terdiri dari 5s, doa bersama setiap mulai pembelajaran, sholat dhuha berjamaah maupun dzuhur, setelah itu dilanjutkan dengan materi seperti tentang maulid Nabi Muhammad SAW, Isra’Mi’raj 1 Muharrom dan Pesantren Kilat atau pelaksanaan melalui mata pelajaran dengan cara menyisipkan dalam materi pelajaran atau pesan-pesan moral dari guru dan melalui budaya sekolah yang terdiri dari budaya yang ada dikelas, sekolah dan luar sekolah.
3. Riski Ariska Widiananda dan Agus Timan (2019), dalam jurnal yang berjudul “Manajemen Malam Bina Iman dan Taqwa Untuk Penguatan Karakter Peserta Didik”. Hasil penelitian yang didapat bahwa pelaksanaan Mabit dimulai dari Sabtu sore hingga Minggu pagi dengan berbagai kegiatan yang telah direncanakan. Pelaksanaan Mabit diantaranya adalah pemberian materi motivasi dibedakan menjadi dua materi, yaitu materi umum dan materi khusus. Dalam hal ini madrasah menerapkan dua materi untuk

peserta didik dimana materi umum terdiri dari materi-materi yang berupa motivasi atau teori secara umum kepada peserta didik sedangkan materi khusus adalah materi berisikan pengetahuan yang dibuat sesuai dengan jenis kelamin peserta didik. Biasanya dalam pemberian materi khusus peserta didik dipisah ke dalam beberapa ruang. Madrasah membuat materi khusus untuk peserta didik putri yang diantaranya kajian seputar fiqih wanita. Materi umum dan khusus yang diberikan madrasah untuk peserta didik dalam pelaksanaan Mabit sangat dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari yang bertujuan agar materi yang diberikan bisa di praktikkan ke dalam lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah.

Adapun persamaan dan perbedaan dari ketiga kajian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan kali ini sebagai berikut:

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Skripsi Khoirul Fatihin, "Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosegoro Kab. Boyolali Tahun Pelajaran 2017/208" (2018)	Penelitian kualitatif, jenis penelitian <i>research</i> , membahas tentang program keagamaan.	Peneliti terdahulu lebih fokus pada penerapan kegiatan keagamaannya tidak menggunakan program khusus dalam artian hanya melalui kegiatan keagamaan yang umum.	Penelitian ini membahas penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan, namun tidak ada kegiatan khusus seperti mabit ini.

2.	Skripsi Roif Novianto, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus" (2017)	Peneliti fokus kepada implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan.	Penelitian terdahulu penerapannya tidak menggunakan program khusus dalam artian hanya melalui kegiatan keagamaan yang umum.	Penelitian ini membahas penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan, namun tidak ada kegiatan khusus seperti mabit ini.
3.	Jurnal Riski Ariska Widiana dan Agus Timan, "Manajemen Malam Bina Iman dan Taqwa Untuk Penguatan Karakter Peserta Didik" (2019)	Peneliti berfokus pada kegiatan khusus Mabit)	Penelitian ini berfokus pada manajemen program mabit, seperti evaluasi selama program berlangsung.	Penelitian ini membahas program mabit, namun berfokus pada manajemen pengelolaan kegiatannya.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian yang sudah dilakukan, persamaannya terdapat pada implementasi pendidikan karakter melalui program keagamaan, sedangkan perbedaannya berfokus diantaranya hanya membahas penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan, namun tidak ada kegiatan khusus seperti mabit ini dan membahas program mabit, namun berfokus pada manajemen pengelolaan kegiatannya.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan karakter terdapat dua kata yaitu "pendidikan" dan "karakter". Untuk mengetahui definisi atau pengertian pada

pendidikan karakter, maka terlebih dahulu mengemukakan definisi “pendidikan” dan “karakter”. Istilah pendidikan berasal pada bahasa Yunani yaitu “*Paedagogi*” artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian diterjemahkan kepada bahasa Inggris dengan “*Education*” artinya bimbingan. Pada bahasa Arab diterjemahkan dengan “*Tarbiyah*” yang berarti pendidikan.¹⁴

Secara bahasa karakter berasal pada bahasa Latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, pada bahasa Inggris “*character*” adalah “*charassein*” yang berarti membuat tajam, menandai dan memfokuskan, mengaplikasikan nilai- nilai kebaikan pada bentuk tindakan atau tingkah laku. Seseorang yang berperilaku tidak jujur atau suka berbohong, kejam, dan rakus dikatakan sebagai orang yang berperilaku jelek, sementara orang yang jujur, dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Sedangkan menurut pusat Bahasa Depdiknas, karakter adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak, sementara, yang disebut dengan berkarakter ialah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.¹⁵

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good Character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai- nilai

¹⁴ Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 13

¹⁵ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), 2

moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhan.¹⁶

Sedangkan didalam Al-Quran beberapa ayat menjelaskan karakter diantaranya terdapat pada Q.S Al-Baqarah/2: 129 yang berbunyi:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya : Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang rasul dari kalangan, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka al-b (Al-Quran) dan Al-Hikma (sunnah) secara menyucikan mereka sesungguhnya Engkau lah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.¹⁷

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik, sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad. Untuk memperbaiki atau menyempurnakan karakter manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan mu'amalah, tetapi juga akhlak.¹⁸

Pendidikan karakter dapat pula diartikan sebagai sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.¹⁹

¹⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) ,5

¹⁷ Al-Quran dan Terjemahannya, Kementrian Agama RI, (Jakarta: Madinatul Ilmi, 2013), 20

¹⁸ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 73

¹⁹ Abdul Majid, Dian Andriyani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter yakni membentuk kepribadian manusia yang baik. Selain itu pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil penelitian di sekolah yang mengarahkan kepada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan.

- 1) Meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sehingga peserta didik dapat menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia tersebut dalam perilaku sehari-hari.²⁰
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa,

²⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 9

mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, dan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.²¹

c. Nilai-Nilai Karakter

Pendidikan karakter memuat nilai-nilai yang perlu dikembangkan kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut adalah nilai dasar, nilai kemasyarakatan, dan nilai kenegaraan.

Berikut adalah penjelasan ketiga nilai tersebut:

- 1) Nilai Dasar, yaitu nilai yang terkandung dalam dasar dan falsafah Negara, Pancasila, dan UUD 1945.
- 2) Nilai Kemasyarakatan, berupa nilai moral dan etika yang berlaku dalam masyarakat setempat.
- 3) Nilai Kenegaraan, yaitu nilai yang menyangkut kecintaan terhadap tanah air dan bangsa.²²

Tujuan Pendidikan Nasional menjadi sumber pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter dikarenakan semua bentuk pendidikan tidak boleh bertentangan dengan tujuan Pendidikan Nasional. Keempat sumber tersebut menjadi dasar pengembangan nilai-nilai lainnya yang

²¹ Sri Juidiani, "Implementasi Pendidikan Karakter di SD Melalui Penguatan Pendalaman Kurikulum, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan", Vol 16, Edisi Khusus III, Oktober, 2010, 283

²² Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), 10

akan dikembangkan dalam pendidikan karakter dan budaya bangsa. Berdasarkan keempat sumber itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut:²³

- 1) Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

²³ H. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 16

- 8) Demokrasi adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang diperlukan.
- 10) Semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat /komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

- 16) Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sernya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.
- 17) Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter. Beberapa ahli berpendapat bahwa faktor pembentuk karakter terdiri dari dua macam, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Berikut adalah penjelasan faktor-faktor tersebut:

1) Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi factor internal antara lain:

- a) Insting atau naluri, yaitu suatu sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan tujuan dengan berfikir lebih dahulu kearah tujuan itu tanpa didahului latihan perbuatan itu.
- b) Adat atau kebiasaan, Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi karakter sangat erat sekali dengan kebiasaan.

Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina karakter.²⁴

- c) Kehendak atau Kemauan, Kemauan ialah keinginan untuk melangsungkan segala ide walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran. Kehendak atau kemauan dikontrol oleh diri sendiri. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras. Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku baik, sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan semua ide, keyakinan, kepercayaan pengetahuan menjadi pasif.²⁵

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern atau faktor dari luar pembentuk karakter diantaranya adalah:

a) Pendidikan

Pertumbuhan karakter tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tujuan pendidikan ialah menyiapkan manusia supaya hidup dengan kehidupan yang sempurna. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang sehingga baik dan

²⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 19

²⁵ Gunawan, 11

buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan menjadikan manusia sebagai insan kamil. Begitu pentingnya faktor pendidikan itu sehingga dengan pendidikan naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu diimplementasikan baik dalam pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga dan pendidikan non formal yang ada di masyarakat.

b) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita, baik berupa tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia dengan alam sekitar.²⁶

2. Kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa)

a. Pengertian Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit)

Mabit merupakan akronim dari Malam Bina Iman dan Taqwa, merupakan kegiatan membina, membentuk dan mengayomi siswa dengan bermalam atau menginap bersama-sama untuk mempersiapkan diri beribadah kepada Allah yang meliputi kegiatan shalat berjamaah, shalat tahajud, shalat rawatib, tilawah, al-ma'tsurat, materi, muhasabah diri.

b. Tujuan Kegiatan Mabit

Tujuan dari kegiatan mabit ini salah satunya yaitu meningkatkan keimanan dan semangat siswa dalam beribadah, dengan

²⁶ Gunawan, 22

adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keimanan siswa dengan cara mengamalkan nilai-nilai Islam yang telah diajarkan dalam kegiatan sehari-hari sehingga membentuk kepribadian yang baik dan berakhlakul kharimah dan tidak terpengaruh dari hal-hal yang negatif. Sedangkan tujuan pembinaan dan ketaqwaan yaitu:

- 1) Untuk membangun rasa cinta kepada Allah
- 2) Untuk selalu mencegah diri dari hawa nafsu.

c. Metode Pembinaan Iman dan Taqwa

Untuk mencapai tujuan dari pembinaan keimanan dan ketaqwaan terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan, yakni:²⁷

- 1) Metode Imitation (peniruan), adalah suatu kegiatan sadar yang dilakukan individu terhadap gaya, perilaku orang lain sehingga terlihat sama dengan orang lain tersebut. Metode ini dapat digunakan sebagai pembinaan keimanan dan ketaqwaan. Dengan metode ini, individu akan belajar berbahasa yang baik, belajar akhlak, adat-istiadat, etika dan moral sebagaimana yang dicontohkan. Siapapun orangnya, apa pun aktivitasnya, seseorang itu pasti diawali dengan meniru.
- 2) Metoda Amtsal, metode amtsal paling banyak termuat dalam al-Qur'an dan Sunnah.²⁸ Metode amtsal ialah suatu cara mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat

²⁷ Wardatul Jannah K (Kepala SMP IT BIC), Roundown Acara Mabit, diwawancara oleh Shafira Berliana Putri, Bondowoso, 3 Juli 2020

²⁸ Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 307

contoh atau perumpamaan, sehingga dipahami materi ajar dengan baik dan mudah dicerna oleh individu.²⁹

- 3) Metode Observasi, adalah metode yang dilakukan bersifat melihat, mencatat, memikirkan dan menelaah sambil menganalisis semua kejadian, baik di masa lampau maupun di masa sekarang.³⁰
- 4) Metode *Tarhib wa Tarhib*, adalah cara mengajar untuk memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan sanksi terhadap keburukan, agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan dan kejelekan. *Tarhib* ialah janji terhadap kesenangan, misalnya pahala atau hadiah yang akan diberikan. *Tarhib* ialah ancaman atau sanksi karena kesalahan yang dilakukan.³¹

d. Bentuk Kegiatan Mabit

Dalam proses membentuk manusia yang berakhlak tentu membutuhkan usaha, dimana usaha tersebut bisa dilakukan secara kontinyu dan terus menerus berupa suatu kegiatan positif. Terkait dengan hal tersebut, maka penulis akan menguraikan beberapa kegiatan pembinaan keimanan dan ketaqwaan dalam membentuk manusia yang berakhlak:

- 1) Sholat berjamaah, pada saat pelaksanaan mabit sudah dipastikan sholat lima waktu dengan tujuan untuk memberikan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT.

²⁹ Nashruddin, 332

³⁰ Nashruddin, 337

³¹ Nashruddin, 319

- 2) Tilawah, setelah selesai registrasi siswa dan sholat ashar berjamaah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tilawah. Apabila sampai keesokan harinya belum selesai maka siswa atau kelompok tersebut tidak boleh pulang sampai tilawah tersebut diselesaikan.
- 3) Materi, materi diberikan setelah sholat isya berjamaah. Biasanya siswa diberikan materi materi tentang adab kepada guru dan orang tua, adab belajar, bisa juga menyesuaikan dengan kondisi. Maksudnya, ketika mabit dilaksanakan hampir dekat dengan pelaksanaan maulid nabi, maka materi yang disampaikan juga berkaitan dengan hal tersebut, bisa dibilang menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Ketika penyampaian materi tidak hanya ceramah saja, tetapi juga dengan metode diskusi. Dengan cara seperti ini siswa mudah menerima dan mengerti apa yang disampaikan.
- 4) Qiyamul lail, siswa bangun sekitar pukul 02.00 untuk melaksanakan sholat tahajud bersama.
- 5) Muhasabah diri, setelah selesai melaksanakan sholat tahajud dilanjutkan dengan kegiatan muhasabah diri dengan tujuan agar siswa dapat mengintrospeksi diri sendiri atas segala perbuatan dan ucapan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Al-Ma'tsurat, merupakan dzikir pagi dan petang. Biasanya dilaksanakan sebelum sholat magrib dan setelah sholat subuh.³²

³² Wardatul Jannah K (Kepala SMP IT BIC), Rounddown Acara Mabit, diwawancara oleh Shafira Berliana Putri, Bondowoso, 3 Juli 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan, dan kegunaan.³³

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis kualitatif deskriptif.³⁴ Sedangkan pengertian kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sehingga dalam penulisan skripsi ini disajikan dalam bentuk uraian naratif.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting social yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. arti dalam penelitian lebih menggunakan gambar dari pada angka. Dalam penulisan laporan peneliti banyak menggunakan fakta yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.³⁵

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu metode peneliti kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Mabid (Malam Bina Iman & Taqwa) di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Wonosari Bondowoso”

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 2.

³⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

³⁵ Setiawan, 11.

B. Lokasi Waktu

Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang yang beralamat di Jl. Raya Situbondo No. 84, Glindung, Kec. Wonosari, Kab. Bondowoso, Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan berbagai pertimbangan dan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut adalah salah satu sekolah yang memiliki kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa).

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena sampel tersebut biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.³⁶

Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan hal penting yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam metode pengumpulan data. Selain jenis data, sumber data adalah subjek penelitian tempat data berada. Sumber data dapat berupa benda, gerak manusia, tempat dan sebagainya.³⁷ Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan informan.

³⁶ Sekretariat, *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 47.

³⁷ Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta : Andi, 2010), 43

- a. Ibu Wardatul Jannah K, S.Si, S.Pd selaku kepala SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang.
- b. Nuranisah Riski selaku penanggung jawab kegiatan Mablit di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi, dokumentasi serta berbagai referensi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrument penelitian. Instrument penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian.³⁸

1. Teknik Pengamatan Observasi

Observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pengamatan sendiri yang sesuai dengan

³⁸ Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2.

kenyataan, sebab pengamatan melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang peneliti amati tersebut.

Amirul Hadi dan Hariyono membagi menjadi dua macam, yaitu Observasi Partisipan dan Observasi non Partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi, sehingga observer sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang diobservasi.³⁹

Observasi partisipan ini bermula dari penelitian-penelitian Antropologi Sosial. Observasi partisipan kemudian berkembang luas di berbagai ilmu social terutama ilmu sosiologi. Pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian, pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.

Sedangkan Observasi non Partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh observer tanpa terjun langsung ke dalam anggota kelompok yang akan diobservasi sehingga observer hanya sebagai pengamat. Adapun observasi yang penulis gunakan ialah observasi non partisipan. Dengan begitu, penulis dapat mengorek info dengan lebih leluasa karena tidak terikat dengan sumber data.

³⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 116

Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi non partisipan, karena penulis hanya mengamati kegiatan Mabit saja tanpa terjun langsung dalam kegiatan tersebut dan mengamati karakter peserta didik. Adapun data yang diperoleh dalam dari metode observasi ini, yaitu:

- a. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang.
- b. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan program Mabit (Malam Bina Iman & Taqwa) di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang.

Adapun Alat untuk membantu selama melakukan observasi adalah:

- a. Camera/hp
- b. Buku catatan
- c. Pedoman observasi

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk menyimpulkan data penelitian. Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.

Metode wawancara/interview merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung antara pewawancara dengan responden/yang diwawancarai.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih memiliki kebebasan, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, yakni pihak narasumber diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah disiapkan dapat berupa data, pendapat maupun ide. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Data yang ingin diperoleh dalam wawancara ini adalah :

- a. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang.
- b. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang.

Adapun Alat yang dipersiapkan untuk proses wawancara adalah:

- a. Alat perekam/hp
 - b. Panduan wawancara
3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik dokumentasi antara lain:

- a. Profil dan sejarah SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang
- b. Visi dan Misi SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang
- c. Struktur organisasi SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang
- d. Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data adalah tahapan yang penting dalam suatu kegiatan ilmiah. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman terdapat langkah-langkah dalam analisis interaktif ini yaitu:

1. Kondensasi Data

Kondensasi ini merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Peneliti harus bertindak *selecting* yaitu dapat mengetahui informasi apa yang dapat dikumpulkandan dianalisis dalam penelitian

b. *Focusing*

Peneliti harus memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah peneliti. Tahap ini merupakan kelanjutan dari seleksi.

c. *Abstracting*

Peneliti harus membuat rangkuman inti. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data dievaluasi.

d. Simplifying Dan Transforming

Dalam penelitian ini data disederhanakan dan di transformasikan dengan ringkas atau uraian singkat

2. Penyajian Data

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif.

3. Verifikasi Atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan. Dengan ini, peneliti mencari makna dari data yang sudah direduksi dengan cara membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian. Berikut langkah yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan dari lapangan
- b. Memilih data yang penting dan membuang yang tidak perlu
- c. Mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya
- d. Merangkum data yang telah diorganisasikan
- e. Menyajikan data dengan uraian singkat dan berbentuk teks naratif
- f. Menyimpulkan data yang telah disimpulkan dan melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

F. Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek atau ricek. Teknik triangulasinya adalah pemeriksaan kembali data. Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data dan informasi.⁴⁰ Contohnya dalam triangulasi sumber ini dilakukan dengan membandingkan antara orang satu dengan orang yang lain. Sedangkan triangulasi teknik dilakukannya pengecekan data tersebut dan membandingkan data yang telah diperoleh. Dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴¹

Adapun tahap-tahap dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Keegiatannya dalam tahap pra lapangan yaitu:

⁴⁰ Helalauddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22.

⁴¹ Tim penyusun, *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 48.

a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian sebelum pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Bondowoso.

d. Penyusunan Instrumen Penilaian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Lembaga Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina

Insan Cemerlang

a. Identitas Sekolah

- | | |
|-------------------|--|
| 1) Nama Sekolah | : Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu
Bina Insan Cemerlang |
| 2) NPSN | : 69830407 |
| 3) Alamat Lengkap | : Jl. KH As'ad Syamsul Arifin No. 84
Wonosari Bondowoso 68282 |
| 4) Status Sekolah | : Swasta |
| 5) Tahun Berdiri | : 2013 |

b. Organisasi dan Kelembagaan

- | | |
|-------------------------------|---------------------------------|
| 1) Kepala Sekolah | : Wardatul Jannah K, S.Si, S.Pd |
| 2) Kepala Tata Usaha | : Dendi Angga K, S.Kom |
| 3) Waka. Kurikulum | : Fawaizul Umam, S.Pd |
| 4) Waka. Kesiswaan | : Andika F.Y, S.Pd |
| 5) Waka. Humas | : M. Tamsil Taufik, S.Pd |
| 6) Waka. Sarana dan Prasarana | : Syamsul Arifin, S.Pd |

c. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama Bina Insan Cemerlang

- 1) **Visi** : Meluluskan siswa berakhlak mulia, berpengetahuan, terampil dan mandiri.
- 2) **Misi** :
 - a) Membina siswa menjadi generasi bangsa yang berkarakter dan berprestasi
 - b) Menerapkan sistem manajemen mutu pendidikan Islam
 - c) Menerapkan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan Islami
 - d) Membangun budaya baca tulis, diskusi dan berkarya serta mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi
 - e) Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
 - f) Melaksanakan pendidikan karakter yang berorientasi pada budaya bangsa dan kewirausahaan
 - g) Melaksanakan budaya 5 S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, santun
 - h) Melaksanakan budaya perilaku hidup bersih, tertib dan disiplin.
- 3) **Tujuan**
 - a) Terwujud kesadaran dalam beribadah kepada semua siswa
 - b) Terwujudnya siswa-siswa yang berprestasi sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki

- c) Terlaksananya standarisasi dalam mengembangkan sistem pembinaan akidah dan akhlak
- d) Memiliki model pengembangan percontohan pembelajaran berorientasi *life skill*, meliputi: Model integrasi *life skill* ke mapel, modul pembelajaran, sistem penilaian
- e) Mengembangkan model kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis MI (*Multiple intelegensi*)
- f) Mengembangkan pola integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran
- g) Mengembangkan model-model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menarik dan Islami.

2. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

- a. Guru Tetap (Yayasan) : 12 orang (8 S1)
- b. Guru Tidak Tetap : 3
- c. Staf Tata Usaha : 1

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahapan ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil data yang telah diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang telah diperoleh kemudian dicantumkan pada bab ini sesuai dengan prosedur penelitian yang diambil oleh peneliti. Data tersebut akan dipaparkan secara rinci sesuai dengan temuan dari lokasi penelitian, baik berupa data hasil observasi maupun data hasil dari kegiatan wawancara.

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan mengenai kondisi sebenarnya mengenai implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan mabit (malam bina iman dan taqwa) di SMP Islam Terpadu Wonosari Bondowoso. Hasil data yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang.

Kebutuhan akan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan merupakan suatu keharusan mengingat merosotnya karakter begitu hebatnya mempengaruhi kehidupan yang dapat kita rasakan setiap saat. Kemajuan informasi dari berbagai media cetak maupun elektronik, menghantarkan berita yang tidak henti-hentinya berkaitan dengan semakin merosotnya karakter.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu yang biasa disingkat dengan SMP IT, sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam tentulah tidak terlepas dari pendidikan karakter, dalam Islam dikenal dengan pendidikan akhlak, yang sejak lama meneladani keempat sifat wajib bagi Rasulullah yaitu, sidiq, amanah, tablig dan fatonah. Untuk menjembatani kebutuhan akan karakter maka lembaga pendidikan harus membuat program yang harus direncanakan terlebih dahulu dalam kurikulum SMP IT karena pendidikan karakter sangat penting diterapkan demi mengembalikan karakter bangsa Indonesia yang sudah mulai luntur.

Dengan dilaksanakannya pendidikan karakter di sekolah, diharapkan menjadi solusi atas masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Salah satunya kegiatan yang telah direncanakan SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang yakni kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT).

Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) merupakan kegiatan pembinaan Islam diluar jam sekolah yang memuat pendidikan karakter guna melatih peserta didik dalam hal *men-charge* masalah ruhaniah, al-Qur'an, dan lebih difokuskan ke ibadahnya dalam artian ibadahnya ditingkatkan kembali.⁴² Kegiatan ini dilaksanakan sejak tahun 2013, kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt, menambahkan silahtuhramhmi antara peserta didik, mempersiapkan mental peserta didik untuk senantiasa taat kepada Allah swt. Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa biasa dilaksanakan dua bulan sekali. Pelaksanaan kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa melalui beberapa tahap yakni tahap persiapan dimana pihak sekolah telah melakukan evaluasi program sekolah yang akan terlaksana selama tahun pembelajaran, melalui rapat bersama tim pengemabang kurikulum sekolah. Salah satu kegiatan yang menjadi program kegiatan yang akan dilaksanakan setiap tahunnya yakni kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa

⁴² Nuranisah Risky (Penanggung Jawab Kegiatan Mabit), Pengertian Mabit. Diwawancara oleh Shafira, Bondowoso, 24 Agustus 2020.

(MABIT). Setelah melakukan rapat evaluasi dan menentukan waktu pelaksanaannya maka dibentuklah panitia dalam pelaksanaan MABIT.

Cara untuk berkomunikasi antara orang tua dan wali kelas melalui buku penghubung siswa yang berisi tentang sholat lima waktu siswa, kegiatan siswa selama di rumah. Selain itu jika ada keluhan orang tua biasanya disampaikan melalui grup atau pesan personal dengan wali kelas, jika permasalahannya secara personal maka anak tersebut nantinya hanya dipanggil secara personal saja. Namun jika beberapa orang tua memiliki masalah yang hampir sama, maka hal tersebut dijadikan evaluasi untuk kegiatan Mabit.

Adapun struktur organisasi kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa di SMPIT Bina Insan Cemerlang yakni:

Pembina	: Wardatul Jannah K., S.Si, S.Pd
Ketua	: Nuranisah Rizki
Sekretaris I	: Fawaizul Umam
Sekretaris II	: Abdur Rozak, S.Pd (Ketua Komite Sekolah)
Anggota	: Susniyatik, S.Pd

Syamsul Arifin, S.Pd

Andika FY, S.Pd

Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa dilakukan secara terprogram dan konsisten. Dimana kegiatan ini telah direncanakan dan telah dimasukkan dalam program kerja sekolah yang dimuat dalam kalender akademik sekolah setiap tahunnya. Sama dengan namanya,

kegiatan ini dilakukan dimalam hari dimana peserta didik diwajibkan untuk menginap di sekolah. Kegiatan ini di mulai pada pukul 17.00 WIB dengan ditandai kedatangan peserta MABIT kelokasi kegiatan. Adapun susunan jadwal kegiatan MABIT di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Mabit
Di SMP ISLAM TERPADU BINA INSAN CEMERLANG BONDOWOSO

PUKUL	KEGIATAN	KETERANGAN
16.00-17.00	Persiapan Panitia	Ketua Pelaksana dan panitia
17.00-17.40	Upacara pembukaan kegiatan	Kepala Sekolah dan panitia
17.40-18.00	Persiapan solat magrib berjamaah	Peserta
18.30-19.00	Tilawah	Peserta
19.00-19.30	Sholat isya berjamaah	Peserta
19.30-20.30	Makan malam	Peserta
20.30-22.00	Materi	Peserta
22.00-03.00	Istirahat/Tidur	Peserta
03.00-03.40	Sholat malam/tahajjud	Peserta
03.40-04.20	Malam muhasabah diri	Ketua panitia
04.20-04.50	Sholat Subuh berjamaah	Peserta
04.50-05.30	Al- ma'tsurat	Peserta
05.30-06.30	Senam pagi	Peserta
06.30-07.30	Sarapan	Peserta
07.30-08.20	Sholat dhuha berjamaah	Peserta
08.20-09.00	Persiapan penutupan	Peserta
09.00	Upacara penutupan	Kepala sekolah

Berikut adalah penjelasan tentang kegiatan Mabit sebagai berikut:

1. Sholat berjamaah : pada saat pelaksanaan kegiatan sudah pasti sholat berjamaah lima waktu, selain sholat jamaah juga sholat sunnah seperti sholat sunnah dhuha dan sholat sunnah tahajud.
2. Tilawah : pada saat pertama datang para peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, dan tiap kelompok diberi tugas tilawah. Mereka harus bisa menyelesaikan tugas tilawah selama kegiatan Mabit, apabila tidak mampu menyelesaikannya kelompok tersebut tidak diperbolehkan pulang.
3. Materi : materi yang diberikan dalam kegiatan kali ini yakni tentang bersemangat dalam menuntut ilmu : adab menuntut ilmu
4. Qiyamul lail : para peserta bangun sekitar jam 02.00 untuk melaksanakan sholat tahajud bersama.
5. Muhasabah diri : setelah sholat tahajud bersama dilanjutkan dengan kegiatan muhasabah diri, yang mana para peserta diajak untuk mengintrospeksi diri sendiri atas apa saja yang telah dilakukan dan diucapkan selama ini.
6. At- ma'tsurat : yakni dzikir pagi dan petang, dilaksanakan sebelum sholat magrib dan sesudah sholat subuh.

Selama kegiatan MABIT di SMPIT Bina Insan Cemerlang peneliti mengamati beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut di antaranya metode Imitation (Peniruan) yang diterapkan pada saat sholat berjamaah, biasanya pada saat awal kegiatan guru memberikan contoh bagaimana caranya menjadi imam pada saat sholat berjamaah, kemudian

pada saat sholat berjamaah berikutnya siswa ditunjuk untuk menjadi imam, agar senantiasa berani dan terbiasa menjadi imam. Selain itu, ketika makan bersama, guru memberikan contoh yang baik tentang bagaimana adab makan, dengan begitu siswa bisa meniru apa yang dicontohkan oleh guru.

Metode selanjutnya yang digunakan yaitu metode Amtsal dan metode Observasi dimana metode ini digunakan ketika melaksanakan kegiatan renungan malam yang diawali dengan pemberian materi keagamaan yang dibawakan oleh ketua panitia. Kemudian selanjutnya diadakanlah malam renungan dan pantitia yang membawakan materi malam renungan menyampaikan materi dengan mencoba membawa para peserta untuk merenungkan semua tingkah laku yang telah mereka lakukan. Dengan memberikan instrument musik yang mengiringi penyampaian pameri dengan tujuan materi yang disampaikan dapat tersalurkan kehati para peserta. Selain itu pameri berusaha membawa peserta agar mereka intropeksi diri tentang apa yang telah mereka lakukan selama hidupnya. Dan mereka akan merenungkan tentang apa yang akan mereka lakukan setelah kegiatan ini berakhir sehingga mereka menjadi pribadi yang lebih baik.

Jadi pada kegiatan ini metode yang sering digunakan adalah metode imitation, Amtsal, dan metode Observasi. Adapun peserta didik yang mengikuti akan benar-benar dibimbing iman dan taqwanya sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Materi yang diberikan adalah materi tentang bersemangat dalam menuntut ilmu : adab dalam belajar, yaitu : 1. Bersemangat dalam menuntut ilmu dan menjadikan aktifitas menuntut ilmu sebagai rutinitasnya di setiap waktunya, 2. Memandang guru dengan penuh kemuliaan dan penghormatan, 3. Memahami hak-hak guru dengan senantiasa ingat akan keutamaan guru dan bersikap tawadhu' dihadapan guru, 4. Menghormati guru dengan penuh pengagungan dan selalu berterima kasih kepada guru atas ilmu dan arahan, 5. Tidak malu untuk bertanya atau meminta penjelasan tentang hal yang belum dipahami.

Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti mengamati nilai nilai karakter yang terimplementasi pada kegiatan MABIT di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang yakni :

a. Religius

Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter yang merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat penting untuk kehidupan seseorang muslim terkhusus kepada peserta didik dan menjadi sikap hidup yang mengacu pada tatanan dan larangan sikap yang telah diatur atau ditetapkan oleh sang maha kuasa yaitu Allah swt.

Adapun implemtasi nilai religius pada kegiatan MABIT yakni dapat dilihat pada hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada para

panitia pelaksana dan peserta MABIT. Keterangan yang diberikan antaranya keterangan yang diberikan oleh penanggung jawab kegiatan MABIT yaitu Ibu Nuranisah Risky, menerangkan:

“Implementasi nilai karakter religius, dalam kegiatan Mabit ini dapat dilihat dari kebiasaan para peserta melaksanakan ibadah, baik itu ibadah yang hukumnya wajib maupun ibadah yang hukumnya sunah. Mereka melaksanakan tepat waktu dan mereka terlatih untuk senantiasa mengingat kewajiban mereka, dimana usia seperti mereka sudah mulai memiliki kesadaran diri tanpa harus diingatkan berulang kali”.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan bersama panitia MABIT dapat dipahami bahwa implementasi nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius telah terimplementasi pada kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT), hal ini dapat dilihat pada kebiasaan berdoa sebelum memulai kegiatan bahkan disetiap bertemu dengan para guru dan panitia peserta MABIT selalu terbiasa mengucapkan salam serta kegiatan rutin bagi para peserta MABIT didik untuk melaksanakan kegiatan solat berjamaah wajib dan solat sunnah, salah satu sholat sunnah yang dilaksanakan dalam kegiatan Mabit yakni, sholat tahajud. Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Al Isra' ayat 79:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Artinya: Dan pada sebagian malam, lakukanlah sholat tahajud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.

⁴³ Wawancara Nuranisah Risky (Penanggung Jawab Kegiatan Mabit), diwawancara oleh peneliti, Bondowoso, 24 Agustus 2020

Di SMP IT Bina Insan Cemerlang telah terimplementasi dengan kuat pada diri peserta didik nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius serta semangat melalui pencerahan ataupun bimbingan salat berjamaah yang langsung dibimbing oleh para guru dan panitia kegiatan. Serta tak terkecuali semua panitia dan peserta diwajibkan melaksanakan salat secra berjamaah di mesjid. Ini membuktikan para guru benar benar menanamkan nilai-nilai karakter religius ke dalam diri para peserta didik. Sehingga para peserta didik memahami bahwa bukan hanya mereka yang diwajibkan untuk melaksanakan salat berjamaah di mesjid tetapi semua warga sekolah yang terlibat wajib melaksanakan kewajiban salat berjamaah. Selain itu dengan adanya keteladanan dari para panitia dan para pendidik akan mempermudah didalam mengimplentasikan nilai nilai karakter kepada peserta didik.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu peserta didik memiliki karakter yang mulia terutama nilai karakter religius. Guru pula yang selalu memberikan semangat dan dorongan agar peserta didik selalu tak bosan-bosan melakukan ibadah. Dalam hal ini guru memberikan keteladanan, memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya agar dapat menirunya. Seorang pendidik atau guru harus tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam dikehidupan sehari-hari terutama pada lingkungan sekolah. Keberhasilan sangat bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik pendidik yang diteladaninya.

Melakukan membiasakan salat berjamaah dhuhur dan ashar maupun salat-salat sunnah maka secara tidak langsung peserta didik akan menirunya. Dengan kondisi pendidikan seperti ini maka pengaruh teladan akan berjalan semakin baik. Oleh karena itu, setiap yang diharapkan menjadi teladan hendaknya selalu memelihara dan menjaga tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab di hadapan Allah swt.

Pada segala hal yang dapat diikuti oleh orang lain terutama peserta didik sebagai pengagumnya. Namun dari yang peneliti amati seharusnya Guru yang menjadi panitia yang harus selalu membiasakan mengucapkan salam, namun beberapa dari guru tidak melakukan hal itu sehingga peserta yang melihatnya kadang ikut tidak mengucapkan salam ketika bertemu dengan gurunya. Saat ini keteladan dalam mengimplentasikan nilai karakter religius di SMP IT Bina Insan Cemerlang sudah cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi kesadaran para pendidik khususnya panitia untuk senantiasa memberikan teladan yang baik kepada para peserta didik.

b. Disiplin

Disiplin merupakan suatu kepatuhan terhadap peraturan atau hukum, tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Adapun tujuan kedisiplinan itu sendiri agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya agar mampu berperilaku tertib sesuai dengan peraturan yang berlaku khususnya pada lingkungan sekolah. Dalam kegiatan MABIT

para panitia juga menerapkan hal itu demi kelancaran kegiatan tersebut seperti peraturan saat menjalankan salat berjamaah di mesjid tepat waktu, peserta dan seluruh panitia dilarang untuk membuang sampah sembarangan, meletakkan barang barang pribadi dengan rapi dan hadir tepat waktu ketika kegiatan berlangsung. Hal tersebut dijelaskan oleh kepala sekolah yakni Ibu Wardah, yang memberi pertanyaan seperti berikut:

“Ada satu peraturan yang harus ditaati oleh peserta Mabit, yakni pada saat kegiatan tilawah. Kegiatan tilawah yaitu beberapa peserta dibentuk menjadi beberapa kelompok dan harus menyelesaikan satu juz dengan begitu bagi kelompok yang tidak menyelesaikan satu juz tidak boleh pulang dan harus menyelesaikannya terlebih dahulu.”⁴⁴

Peraturan yang diterapkan wajib dijalankan semua warga sekolah baik peserta maupun para panitia. Ketika peraturan tersebut maka yang melanggar akan mendapatkan peringatan keras dari panitia yang telah diberi tanggung jawab untuk menegur. Teguran itu berupa teguran lisan kemudian jika peserta masih melanggar akan mendapatkan teguran atau akan dipulangkan sebelum kegiatan berakhir. Berdasarkan berbagai konsekuensi yang diterapkan panitia terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta MABIT, maka membuat peserta MABIT tersebut tentu sangat memperhatikan mengenai masalah kedisiplinan. Dan tentunya panitia sangat dianjurkan agar tidak bosan-bosannya mengingatkan dan

⁴⁴ Wawancara Ibu Wardatul Jannah, Kepala sekolah SMP IT BIC, diwawancarai oleh peneliti, 24 Agustus 2020

menggerakkan peserta untuk tetap mengikuti dan mematuhi peraturan yang berlaku. Dengan hal ini pula, peserta didik akan lebih mudah disiplin, dapat menjaga dan memelihara dirinya dari berbagai pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku.

c. Mandiri

Mandiri adalah akhlak, watak, budi pekerti, dan mental manusia yang tidak bergantung pada bantuan orang lain. Karakter mandiri bertujuan untuk insan-insan yang percaya kepada dirinya sendiri dalam mengerjakan sesuatu urusan. Karakter mandiri mendorong dan memacu seseorang untuk memecahkan sendiri persoalan hidup dan kehidupannya, sehingga dia termotivasi untuk berinisiatif, berkreasi, berinovasi, proaktif dan bekerja keras. Mandiri merupakan nilai karakter yang sangat menonjol pada kegiatan MABIT dan merupakan nilai karakter yang sering muncul pada saat kegiatan berlangsung. Dan diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara dari penanggung jawab kegiatan MABIT.

“Implementasi nilai karakter yang terlihat ketika kegiatan Mabit yakni nilai karakter mandiri dimana segala sesuatu yang biasanya memerlukan bantuan dari orang tua tetapi dalam kegiatan ini peserta harus bisa mandiri, mulai dari merapikan barangnya sendiri, serta mencatat keperluan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dirindukan setelah lulus dari sekolah ini.”⁴⁵

Berdasarkan pernyataan diatas, mabit sangat membantu para peserta untuk bersikap lebih mandiri, tanpa harus diingatkan terus-

⁴⁵ Wawancara Ibu Nuranisah Risky, penanggung jawab kegiatan Mabit, diwawancarai oleh peneliti, 24 Agustus 2020

menerus. Para peserta juga sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut dan tidak ingin menyalahgunakan kesempatan yang hanya dilaksanakan dua atau tiga bulan sekali.

d. Peduli

Merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkannya. Peduli tersebut menuntut kepekaan hati seseorang terhadap situasi di sekitar. Orang yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi maka akan memiliki banyak teman atau sahabat karena dia selalu memposisikan dirinya sama halnya dengan orang lain. Adapun implementasi nilai karakter peduli pada kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) tergambar sangat jelas dimana mereka peduli dengan teman mereka ketika teman mereka mengalami kesulitan seperti kesulitan saat mereka mengangkat barang bawaan mereka tanpa mendapat perintah dari para guru pembimbing ataupun panitia mereka dengan sukarela membantu. Sejalan dengan yang dijelaskan oleh salah satu panitia MABIT yakni Ibu Nuranisah menyatakan:

“Nilai karakter yang terlihat jelas ketika kegiatan MABIT ini yakni sikap peduli dimana mereka tanpa mendapat perintah dari panitia mereka dengan sukarela saling membantu. Baik itu membantu teman merapikan tempatnya merapikan karpet serta membantu mengangkat barang bawaan teman, selain itu kepedulian mereka bisa dilihat dari kepedulian mereka mau berbagi makanan dengan para peserta lain, berbagi tempat tidur, saling membantu membersihkan kelas yang sudah dipakai kegiatan Mabit.”⁴⁶

⁴⁶ Wawancara Ibu Nuranisah Risky, diwawancarai oleh peneliti, 24 Agustus 2020

Berdasarkan pernyataan di atas kegiatan MABIT sangat disenangi oleh para peserta didik dan mendapat dukungan dari para orang tua peserta MABIT. Jika peserta dibiasakan memiliki sikap peduli dan diwujudkan sikap tersebut pada aktivitas sehari-hari, maka akan tumbuh dan berkembang dijiwanya karakter sikap kepedulian tanpa perlu dipikirkan untuk memunculkan sikap peduli dalam kehidupannya.

e. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Seseorang akan mendapatkan prestasi yang baik apabila berusaha keras dan konsisten terhadap apa yang akan diraih. Orang yang berusaha keras cepat atau lambat akan mencapai yang diinginkan. Dalam kegiatan MABIT peneliti mengamati nilai menghargai prestasi juga ditunjukkan oleh para panitia dan para peserta MABIT dimana mereka memberi penghargaan kepada peserta yang mendapat prestasi seperti memberi kepada peserta MABIT yang memiliki karakter terbaik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Ibu

Wardah menyatakan:

“Kami dari panitia mengadakan games ini guna memberika hiburan kepada peserta agar mereka tidak merasa jenuh ketika melaksanakan kegiatan, selain itu kegiatan ini mengajarkan mereka bagaimana kerja sama dan menghargai prestasi teman

sehingga mereka akan memiliki bekal setelah mereka selesai melaksanakan kegiatan ini.”⁴⁷

Panitia membuat program kegiatan dengan menyelipkan beberapa permainan yang menarik bagi peserta agar peserta merasa terhibur dengan adanya kegiatan yang menantang dan menyenangkan. Kegiatan games ini juga mengajarkan bagaimana kerja sama yang baik, bekerja keras serta mengajarkan bagaimana mereka menghargai prestasi pencapaian baik yang mereka dapatkan maupun yang peserta lain dapatkan.

Nilai menghargai prestasi ini sangat penting dalam menanamkan nilai karakter peserta didik dimana dengan menghargai prestasi mereka akan belajar bagaimana mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. sehingga dapat mendorong sikap seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat

f. Tanggung Jawab

Nilai karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, budaya, negara dan Tuhan yang Maha Esa. Nilai karakter tanggung jawab ini sangat dibutuhkan karena menyangkut masalah tugas yang harus dijalankan atau dilaksanakan dengan sebaik baiknya.

Dalam kegiatan MABIT para peserta diajarkan berbagai nilai karakter salah satunya tanggung jawab dimana nilai karakter ini

⁴⁷ Wawancara Wardatul Jannah K (Kepala Sekolah), diwawancarai oleh peneliti, 24 Agustus 2020

sangat berperan penting untuk membentuk karakter peserta yang baik. Karena nilai karakter tanggung jawab ini menyangkut tugas dan kewajiban para peserta. Dengan menanamkan nilai karakter tanggung jawab diharapkan mereka akan menjadi generasi yang memiliki karakter yang kuat sehingga kelak mereka dapat menjadi seorang pemimpin yang hebat. Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan nilai karakter tanggung jawab merupakan nilai karakter yang sering muncul dalam kegiatan MABIT. Dimana mereka diajarkan bagaimana untuk bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang mereka lakukan serta bertanggung jawab dengan tim mereka. Sebagaimana keterangan yang dijelaskan oleh salah satu Kepala Sekolah yakni Ibu Wardah, yang menyatakan :

“Kegiatan MABIT ini memberikan pelajaran kepada semua peserta bagaimana bertanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan selama kegiatan serta mereka dibagi kedalam beberapa tim agar mereka bertanggung jawab terhadap tim yang telah ditentukan sebelum kegiatan”.⁴⁸

Selama kegiatan MABIT berlangsung peneliti mengamati nilai tanggung jawab ini dilaksanakan semaksimal mungkin oleh para panitia dan peserta dimana mereka diberikan tugas masing-masing dan tugas ini dijadikan tolak ukur bagi para panitia untuk memberikan nilai kepada para peserta baik nilai individu maupun penilaian kelompok dan selanjutnya pada tahap akhir kegiatan akan diumumkan kelompok terbaik dalam kegiatan MABIT. Selain itu

⁴⁸ Wawancara Kepala Sekolah Ibu Wardah, diwawancarai oleh peneliti, 24 Agustus 2020

peneliti mengamati nilai karakter tanggung jawab diterapkan ketika mereka melakukan pelanggaran mereka harus bertanggung jawab menerima konsekuensi yang diberikan oleh panitia kegiatan.

SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang tidak hanya mengandalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas saja, karena dianggap kurang efektif meskipun jam pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah ditambah, dikarenakan standar kelulusan di sekolah ini juga lebih banyak indikator yang harus dicapai dibanding sekolah umum lainnya, pembelajaran PAI di SMP Islam Terpadu dilaksanakan sebanyak 6 jam pelajaran selama satu minggu, maka dari itu sekolah mempunyai kegiatan khusus yang disebut dengan Mabit.

Hasil wawancara berikut kepada Kepala SMP Islam Terpadu

Bina Insan Cemerlang yaitu:

“Kita rapor ada tiga, yaitu rapor akademik, akhlak dan tahfidz. Jika kita akan mengagendakan kegiatan Mabit, kita melihat standar kelulusan yang mana yang akan kita capai. Misalnya pertemuan pertama kita membahas tentang fiqih ibadah, kemudian pertemuan kedua membahas tentang adab kepada kedua orang tua. Kegiatan Mabit ini juga masuk didalam rapor. Kegiatan mabit memang hanya dilaksanakan selama dua hari saja, tapi diluar kegiatan Mabit juga kita masukkan didalam rapor. Kan satu semester berlaku selama 6 bulan, misalnya target sholat malam kelas 7 target sholat malam seminggu sekali, berarti paling tidak mereka harus melaksanakan sholat malam minimal 12 kali, namun mereka hanya melaksanakan 10kali saja. Berarti didalam rapor hanya tertulis sekian persen saja.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh penanggung jawab kegiatan Mabit yang memberi pernyataan tentang keberhasilan

kegiatan Mabit tidak hanya dievaluasi dalam kegiatan itu saja namun didukung oleh kegiatan lainnya. Berikut ialah hasil wawancara dari Ibu Nuranisah Rizky selaku penanggung jawab kegiatan Mabit:

“Mabit ini kan merupakan pembinaan keislaman diluar jam sekolah, dimana peserta didik dilatih untuk *mencharge* masalah ruhaniahnya, jadi diharapkan setelah pulang kegiatan Mabit mereka bisa kembali semangat beribadah. Meskipun tidak semua siswa langsung terlihat hasilnya, karena proses setiap masing-masing anak berbeda. Ada dari mereka yang langsung terlihat perubahannya, ada juga yang baru setelah lulus terlihat perubahannya. Kegiatan Mabit juga merupakan ikhtiar kita untuk menjaga anak-anak agar tetap dijalan Allah dan kita terus mengingatkan mereka dalam kebaikan. Didalam Islam kan hendaknya kita berteman dengan orang yang sholih dan sholihah, jadi dengan melihat lingkungan sekitarnya rajin ibadah, memiliki sopan santun yang baik, mereka pasti termotivasi untuk melakukan kebaikan juga.”

Berdasarkan pendapat dari Kepala SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang dan penanggung jawab kegiatan Mabit hasil dari kegiatan Mabit yakni, setelah peserta mengikuti kegiatan Mabit, para peserta diharapkan mampu mengalami peningkatan dalam hal semangat beribadah, serta mampu menerapkan materi yang sudah diberikan dalam kegiatan sehari. Bahkan mereka yang sudah menjadi alumni SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang merasa rindu akan kegiatan ini, meskipun tidak semua peserta mengalami perubahan tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa (MABIT) di SMPIT Bina Insan Cemerlang Bondowoso.

Keberhasilan suatu program kegiatan akan tercapai manakala didukung oleh semua unsur yang ada di dalamnya, demikian pula implementasi pendidikan karakter, melalui kegiatan MABIT para panitia, peserta serta para orang tua peserta, masyarakat sekitar harus senantiasa bahu membahu dan bekerja sama untuk mensukseskannya.

Keberhasilan suatu kegiatan juga berpengaruh oleh beberapa faktor-faktor tertentu baik faktor pendukung maupun faktor-faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat kegiatan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Bondowoso yaitu:

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan MABIT di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang yaitu terletak pada sikap dan komitmen para panitia dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menyukseskan kegiatan tersebut. Komitmen tersebut ditunjukkan dengan tindakan dalam memberikan pelayanan dengan baik dan ramah kepada peserta yang didukung oleh fasilitas yang memadai. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya dukungan positif dari berbagai pihak baik dari orang tua maupun masyarakat sekitar. Di samping itu semangat antusias dari para peserta juga menjadi faktor pendukungnya sehingga para orang

tua memberikan dukungan yang positif terhadap kegiatan MABIT tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dari penanggung jawab kegiatan Mabit yakni Ibu Nuranisah Risky menyatakan:

“Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat bagus dan dengan adanya kegiatan ini diharapkan setelah pulang dari kegiatan Mabit anak-anak bisa kembali bersemangat ibadah lagi, selain itu pada saat kegiatan Mabit berlangsung diharapkan anak-anak bisa mandiri, bertanggung jawab terhadap dirinya masing-masing, konsisten dan disiplin terhadap waktu. Kami sangat senang melihat antusias anak-anak mengikuti kegiatan Mabit ini, ketika melihat anak-anak semangat meskipun tempat atau fasilitasnya kurang layak kami juga ikut senang mengikuti kegiatannya.”⁴⁹

Antusias yang besar dari para peserta sangat membantu terlaksananya kegiatan ini, karena dengan semangat mereka untuk melakukan hal yang positif membuat para orang tua berharap mereka senantiasa diberikan kesibukan yang bernilai positif.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung terlaksananya kegiatan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan MABIT yakni kerjasama dan semangat antara panitia dan peserta yang membuat kegiatan Mabit berjalan dengan baik, antusias para peserta sangatlah berpengaruh terhadap jalannya kegiatan bagaimanapun kondisi sekolahnya.

2) Faktor Penghambat

Mengimplementasikan suatu program pasti akan ada faktor-faktor yang menghambat keberhasilan program tersebut.

⁴⁹ Nuranisah Risky, Penanggung Jawab Mabit, Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) SMP IT BIC, Wawancara oleh Shafira Berliana Putri tanggal 24 Agustus 2020

Ada beberapa faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan MABIT di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang kurangnya tempat untuk kegiatan. Sebagaimana pernyataan penanggung jawab kegiatan Mabit yakni Ibu Nuranisah Risky menyatakan:

“Faktor penghambat kegiatan Mabit ini yaitu kurangnya fasilitas kelas, dikarenakan kurangnya ruangan kelas yang seharusnya antara kelas 7,8, dan 9 bisa dipisah perangkatan, tidak bisa dibedakan ruangnya ketika penyampaian materi maka dari itu anak-anak banyak yang merasa panas, sempit. Selain itu juga ketika istirahat kita berharap ruangnya layak, dikarenakan kita masih sekolah baru maka kita masih terus melakukan perbaikan.”⁵⁰

Kendala yang kedua yaitu ketika anak-anak baru datang Mabit biasanya mereka masih susah diatur, namun ketika sudah dikumpulkan dan sudah diberi peraturan selama kegiatan Mabit maka anak-anak sudah mulai bisa diatur.

Oleh karena itu, faktor-faktor yang menghambat dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan MABIT di SMPIT BIC yaitu tidak tersedianya sarana prasarana yang layak terutama ruang kelas, dikarenakan ada ruang kelas yang jadi satu dengan perpustakaan. Jadi, untuk masalah kelas dan kurangnya fasilitas ketika kegiatan Mabit masih belum ada solusi sejauh ini, namun saat ini sekolah sudah terus menerus melakukan renovasi.

⁵⁰ Wawancara Nuranisah Risky, 24 Agustus 2020

Tabel 4.2 Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimanakan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SMP IT Bina Insan Cemerlang Bondowoso?	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan kegiatan Mabit - Metode yang digunakan dalam kegiatan Mabit, antara lain: metode imitation, metode amtsal, dan metode observasi. - Nilai-nilai pendidikan karakter yang terimplementasi pada kegiatan Mabit, yaitu: religius, disiplin, mandiri, peduli, menghargai prestasi, tanggung jawab.
2.	Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SMP IT Bina Insan Cemerlang Bondowoso?	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor pendukung: semangat dan antusias para peserta untuk mengikuti kegiatan Mabit - Faktor penghambat: kurangnya fasilitas sekolah (terbatasnya ruang kelas)

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data yang telah peneliti peroleh di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan. Data yang telah peneliti peroleh di lapangan telah dianalisis pada sub bab sebelumnya. Pembahasan dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuannya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang.

Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan dua bulan sekali oleh lembaga pendidikan SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang. Dengan tujuan kegiatan MABIT memberikan manfaat bagi para peserta didik di antaranya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para pelajar, lebih mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan muhasabah, kesempatan untuk melakukan riyadha (latihan), menghargai waktu, dan yang terakhir meningkatkan ketaqwaan.

Program kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) dilaksanakan demi menguatkan program pendidikan karakter yang telah diterapkan sekolah. Dengan adanya program pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu memiliki kecerdasan intelektual juga memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang bersatu pada jiwa yang menjadi sebuah kekuatan dahsyat untuk menggapai cita-cita besar yang diimpikan bangsa ini, yakni sebagai bangsa yang maju dan bermartabat yang disegani karena prestasi dan karya besarnya pada panggung peradaban. Tentunya untuk mencapai predikat demikian, pendidikan berperan penting untuk membentuk generasi yang berkarakter dengan cara mengimplementasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui program program sekolah salah satunya kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT).

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti di lokasi penelitian, Dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan MABIT berbagai metode dilakukan agar para peserta didik menjadi pribadi yang

memiliki karakter yang baik, dan menjadi generasi yang memiliki keimanan dan ketaqwaan. Untuk mencapai tujuan tersebut pembinaan keimanan dan ketaqwaan dapat melalui beberapa macam metode yakni metode Imitation (peniruan), metode Amtsal, dan metode Observasi.

a. Metode Imitation (peniruan), adalah suatu kegiatan sadar yang dilakukan individu terhadap gaya, perilaku orang lain sehingga terlihat sama dengan orang lain tersebut.⁵¹ Dari hasil observasi dan wawancara peneliti di lokasi penelitian metode ini banyak digunakan dimana metode ini diterlihat ketika para peserta meniru semua hal hal yang baik yang diajarkan oleh para panitia seperti meniru mengucapkan salam ketika bertemu, meniru bacaan al-Quran, serta meniru kebiasaan Rasulullah saw seperti melakukan adab makan, adab tidur dan kegiatan kegiatan lain yang bersifat positif.

b. Metode Amtsal ialah suatu cara mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat contoh atau perumpamaan, sehingga dipahami materi ajar dengan baik dan mudah dicerna oleh individu.⁵² Metode ini di terapkan ketika kegiatan pemberian materi oleh para panitia untuk bekal mereka seperti pemberian materi tentang bagaimana bersikap baik terhadap orang tua, bagaimana bersikap baik terhadap sesama serta metode ini digunakan dalam kegiatan game dimana para peserta didik diharuskan untuk bersikap kerja sama dalam melakukan game agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Dengan

⁵¹ Nashruddin, Akhlak: Ciri Manusia Paripurna, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 307

⁵² Nashruddin, Ciri Manusia Paripurna, 332

sikap kerja sama yang baik diharapkan mampu menumbuhkan karakter yang baik yakni sikap peduli dan saling menghargai antar sesama.

- c. Metode Observasi adalah metode yang dilakukan bersifat melihat, mencatat, memikirkan dan menelaah sambil menganalisis semua kejadian, baik di masa lampau maupun di masa sekarang.⁵³ Metode ini diterapkan ketika melaksanakan kegiatan malam renungan, dimana para peserta diberi arahan oleh pembawa materi untuk merenungkan apa yang mereka lakukan dimasa lalu dan apa yang mereka lakukan sekarang, sehingga dengan melakukan renungan tersebut peserta diharapkan dapat berperilaku yang lebih baik lagi. Dalam alQur'an banyak memerintahkan melakukan metode observasi ini untuk proses belajar mengajar, firman Allah dalam Q.S Fathir/35: 44:

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ
وَكَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعْجِزَهُ مِن شَيْءٍ فِي السَّمَوَاتِ
وَلَا فِي الْأَرْضِ إِنَّهُ كَانَ عَلِيمًا قَدِيرًا ﴿٤٤﴾

Artinya : Dan Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka, sedangkan orang-orang itu adalah lebih besar kekuatannya dari mereka? dan tiada sesuatupun yang dapat melemahkan Allah baik di langit maupun di bumi. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.⁵⁴

⁵³ Nashruddin, Ciri Manusia Paripurna, 337

⁵⁴ Al-Quran dan Terjemahannya, Kementrian Agama RI, (Jakarta: Madinatul Ilmi, 2013), 439

Metode observasi merujuk pada bagaimana peserta memelihara akalunya, mengaktifkan akalunya untuk menggali secara mendalam ilmu yang dipelajarinya. Misal dalam permasalahan hubungan anak yang baik kepada orang tua, dimana yang berakal tentu akan menggunakannya untuk berpikir, mengobservasi seperti apa dia seharusnya terhadap orang-orang tua dan orang lain. Sehingga nilai nilai karakter yang diajarkan dapat diimplentasikan sebaik mungkin baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Nilai-nilai karakter yang teridentifikasi berdasarkan nilai yang bersumber pada agama, Pancasila, budaya, dan tujuan Pendidikan Nasional adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁵⁵ Dalam pelaksanaan kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) nilai nilai pendidikan karakter yang terintegrasi yaitu nilai religius, disiplin, mandiri, peduli, menghargai prestasi, dan tanggung jawab.

Berdasarkan peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, Ekstrakurikuler, dan

⁵⁵ Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 42

dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan Satuan Pendidikan Formal. Ada 5 nilai utama karakter yang diprioritaskan dalam pelaksanaan PPK yang dirangkum dari 18 nilai-nilai karakter. Adapun 5 nilai karakter utama tersebut yaitu religius, integritas, mandiri, nasionalis, dan gotong royong.

Berdasarkan peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, nilai-nilai utama karakter yang terimplementasi dalam kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang

1) Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain. Indikator keberhasilan pendidikan karakter religius yaitu mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, melaksanakan ibadah keagamaan.⁵⁶ Berdasarkan indikator tersebut nilai religius yang diimplementasikan dalam kegiatan MABIT terlihat dari kebiasaan para peserta melaksanakan salat, berdoa sebelum melakukan kegiatan, dan mengucapkan salam.

2) Integritas

Integritas artinya selalu berupaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan

⁵⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Pendidikan Karakter adalah Poros Perbaikan Pendidikan Nasional, "Situs Resmi Kemendikbud. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/01/mendikbud-pendidikan-karakter-adalah-porosperbaikan-pendidikan-nasional>.

pekerjaan. Orang yang berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur dan memiliki karakter yang kuat, bertanggung jawab atas tindakan-tindakan mereka. Mengakui kesalahan dan mengoreksinya.⁵⁷ Beberapa nilai-nilai karakter yang dapat digunakan untuk melatih nilai integritas di antaranya, kejujuran, kesederhanaan,, kegigihan, keberanian, tanggung jawab, kedisiplinan, keadilan, kepedulian, dan kerjasama. Dalam pelaksanaan kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) nilai integritas teimplemntasi melalui nilai karakter disiplin, dan tanggung jawab.

Keberhasilan nilai disiplin berdasarkan indikator yaitu panitia dan peserta datang tepat waktu, dan menjalankan tata tertib kegiatan MABIT. Nilai disiplin terlihat ketika para peserta akan melaksanakan salat dengan tepat waktu, melaksanakan kegiatan sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh panitia, serta disiplin dalam menjalankan aturan selama kegiatan berlangsung. Sedangkan nilai tanggung jawab terimplementasi ketika peserta bertanggung jawab penuh terhadap kewajiban mereka sebagai peserta MABIT. Bertanggung jawab dengan kelompok tim yang telah dibagi, dan bertanggung jawab terhadap barang bawaan mereka.

⁵⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud)
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>

3) Mandiri

Mandiri artinya tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita.⁵⁸ Nilai mandiri terimplementasi dalam kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) dapat dilihat ketika ikut dalam kegiatan MABIT mereka telah diajarkan untuk tidak bergantung kepada orang tua, melakukan kegiatan sendiri, menyiapkan pakaian dan peralatan sendiri.

4) Gotong Royong

Gotong royong mencerminkan tindakan menghargai kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama.⁵⁹

Nilai karakter gotong royong terimplementasi melalui nilai karakter menghargai prestasi karena dengan mengimplementasikan nilai karakter gotong royong dengan baik maka nilai menghargai prestasi dapat terlihat dari sikap para panitia memberikan penghargaan kepada peserta yang telah melakukan kerjasama dalam beberapa kegiatan, serta memberikan penghargaan kepada peserta terbaik di kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT). Selain itu nilai karakter menghargai prestasi juga terlihat ketika kegiatan akan berakhir dimana para peserta memberikan

⁵⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud)
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>.

⁵⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud)
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>.

apresiasi ketika para panitia mengumumkan peserta MABIT terbaik dan para pemenang dalam kegiatan games ketika MABIT berlangsung. Dengan dukungan penuh dari pihak sekolah dan kerja sama dengan para orang tua di rumah semua nilai karakter ini akan terus melekat pada diri peserta didik baik ketika kegiatan berlangsung maupun ketika kegiatan ini berakhir.

Dari beberapa pernyataan tersebut memberikan penjelasan bahwa kegiatan MABIT sangat membantu peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai karakter baik. Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) memberi dampak yang positif terhadap karakter peserta didik. Dan mendapat dukungan yang baik dari para orang tua. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa pada dasarnya memberi sumbangan terhadap pendidikan karakter individual peserta didik agar dapat berkembang sesuai dengan tingkat pertumbuhannya baik usia maupun psikologisnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Wonosari Bondowoso)

Dalam suksesnya sebuah program kegiatan terdapat beberapa faktor, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Dalam kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang faktor pendukungnya yaitu sikap dan komitmen

para panitia pelaksanadalam menjalankan tugas, antusias para peserta mengikuti kegiatan, serta mendapat dukungan penuh dari pihak orang tua peserta selain faktor penghambat dalam kegiatan ini adanya kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal seperti tidak tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan,dukungan paraorang tua untuk mengikutkan peserta serta waktu pelaksanaan kegiatan yang sangat singkat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang dipaparkan di bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Bondowoso telah mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT), kegiatan MABIT disekolah ini sudah berjalan dengan lancar serta tetap rutin dilaksanakan selama dua atau tiga bulan sekali, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terimplementasi dalam kegiatan MABIT yakni nilai religius, disiplin, mandiri, peduli, menghargai prestasi, dan tanggung jawab.
2. Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung kegiatan keagamaan Mabit yaitu semangat para peserta dan panitia mengikuti kegiatan Mabit, sehingga bisa berjalan dengan lancar. Sementara faktor penghambatnya yaitu kurang tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah terlaksana, terdapat beberapa saran dari peneliti:

1. Sekolah hendaknya terus berupaya mendukung penanaman pendidikan karakter peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah sesuai dengan program yang sudah berjalan.
2. Sekolah lebih mengoptimalkan fasilitas-fasilitas disekolah dengan terus melakukan renovasi sekolah agar peserta didik lebih bersemangat lagi mengikuti seluruh kegiatan disekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq. *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. Dalam Jurnal Prakarsa Paedagogia. Vol 2. No. 1. Juni 2019
- Amri Syafri, Ulil. *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Anggito, Albi. Setiawan, Johan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak. 2018.
- BEM REMA UPI, Fakta Dibalik Anak Indonesia: Indonesia Gawat Darurat Pendidikan Karakter, 6 Oktober 2019, <http://bem.rema.upi.edu/fakta-dibalik-anak-indonesia-indonesia-gawat-darurat-pendidikan-karakter/>
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Cahyaningrum, Eka Sapti. Sudaryati. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*. Volume 6. Edisi 2. (Desember 2017)
- Damayanti, Deni. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska, 2014.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama Edisi Revisi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Daulay H.P. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*. Jakarta: Prenada Media, 2004
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020
- Helaluddin. Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019
- Isna Aunillah,Nurla. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana, 2011.
- Judiani, Sri. *Implementasi Pendidikan Karakter di SD Melalui Penguatan Pendalaman Kurikulum, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol 16. (Oktober 2010)

- Kasawati, Risky. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>. Diakses pada tanggal 13 Januari 2021
- Kesuma, Dharma dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018
- Majid, Abdul. Andayani, Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nasharuddin. *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: Rajawali Press, 2015
- Sekretariat Negara RI. *UU. No 20 Th 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan-Pemerintahan RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara, 2017
- Sekretariat. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2019.
- Sopiah. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta : Andi. 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suprayogo, Imam. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN-Maliki Press, 2013.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Wardatul Jannah K (Kepala SMP IT BIC). Rounddown Acara Mabit. Diwawancara oleh Shafira Berliana Putri. Bondowoso, 3 Juli 2020.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2012.
- Yulis,Rama. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Wonosari Bondowoso	1. Pendidikan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan pendidikan karakter - Nilai-nilai karakter - Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan - Mengembangkan potensi peserta didik - Religius - Disiplin - Mandiri - Peduli - Menghargai prestasi - Tanggung jawab - Faktor intern - Faktor ekstern 	<ul style="list-style-type: none"> - Data primer Informan Wawancara : 1. Kepala SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang 2. Guru pengajar SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang 3. Siswa/i SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang - Data sekunder Observasi dan 	<ul style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian: Kualitatif deskriptif Jenis penelitian: Penelitian lapangan (field research) Teknik pengumpulan data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi Analisis data: - Reduksi data - Penyajian 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan program Mabit (Malam Bina Iman & Taqwa) di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang? 2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan program Mabit (Malam Bina Iman & Taqwa) di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang?
	2. Kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan kegiatan Mabit 	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun rasa kecintaan kepada Allah - Untuk mencegah diri dari hawa nafsu 			

		<ul style="list-style-type: none"> - Metode pembinaan iman dan taqwa - Macam-macam kegiatan mabit 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode imitation - Metode amtsal - Metode observasi - Metode targhib wa tahrib - Sholat lima waktu berjamaah - Tilawah - Sholat sunnah (tahajud dan rawatib) - Al- Ma'tsurat - Malam muhasabah diri - Materi (diskusi kajian keagamaan) 	dokumentasi	<p>data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kesimpulan <p>Keabsahan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tringulasi sumber - Tringulasi teknik <p>Tahap penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Persiapan - Pelaksanaan - Penyusunan laporan 	
--	--	---	--	-------------	--	--

IAIN JEMBER

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Wonosari Bondowoso.
2. Kondisi objektif SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Wonosari Bondowoso.
3. Keadaan sarana dan prasarana SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Wonosari Bondowoso.

B. Instrumen Wawancara

1. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)? (setujuh atau tidak, beri alasan)
2. Bagaimana hasil dari kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)?
3. Nilai nilai karakter apa saja yang dapat di implemntasikan para peserta dalam kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa(MABIT)?
4. Apa saja program dalam kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)?
5. Sejauh mana keberhasilan kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)?
6. Apa saja kendala dalam kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) dan bagaimana mengatasinya ?
7. Apa yang dirasakan siswa setelah melaksanakan kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)?

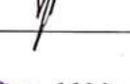
C. Instrumen Dokumentasi

1. Struktur SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Wonosari Bondowoso.
2. Visi dan misi SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Wonosari Bondowoso.
3. Dokumen yang relevan dengan penelitian di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Wonosari Bondowoso.

Lampiran 3

JURNAL PENELITIAN

Lokasi : SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang, Wonosari, Bondowoso.

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Jum'at, 3 Juli 2020	Peneliti melihat lokasi dan kondisi lingkungan SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang	
2.	Jum'at, 3 Juli 2020	Silaturahmi dan konfirmasi surat ijin penelitian	
3.	Jum'at, 3 Juli 2020	Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang	
4.	Senin, 24 Agustus 2020	Menyerahkan proposal penelitian dan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang dan penanggung jawab kegiatan Mabit	
5.	Senin, 11 Januari 2021	Wawancara dan dokumentasi program kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa	
6.	Senin, 11 Januari 2021	Melengkapi data penelitian	
7.	Senin, 15 Maret 2021	Meminta surat keterangan melaksanakan penelitian di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang	

Bondowoso, 16 Maret 2021
Kepala Sekolah SMP IT BIC,



Wardatul Jannah/K., S.Si, S.Pd.
NIP. 19881126017

Lampiran 4

Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0638 /In.20/3.a/PP.00.9/06/2020 30 Juni 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP ISLAM TERPADU BINA INSAN CEMERLANG
Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Shafira Berliana Putri
NIM : T20171037
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Mabrit (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Wonosari Bondowoso di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMP IT Bina Insan Cemerlang
2. Guru SMP IT Bina Insan Cemerlang
3. Siswa/i SMP IT Bina Insan Cemerlang

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

Scanned with CamScanner

Lampiran 5

Surat Keterangan Selesai Penelitian



YIC
Bondowoso

YAYASAN INSAN CEMERLANG BONDOWOSO
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
BINA INSAN CEMERLANG

NSS: 201052210095 | NPSN: 69830407
Jl. KHR. As'ad Syamsul Arifin No. 84, Wonosari - Bondowoso (68282)
Website: www.smpitbic.sch.id | Email: smp.it.binainsancemerlang@gmail.com



BIC
"Science, Adventure, Religious"

No : 031/ B.02/SMPITBIC/III/2021
Lamp : -
Perihal : **Keterangan Selesai Penelitian**

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Jember
di-

T e m p a t

Assalamu'alaikum arahmatullah wabarakatuh.

Berdasarkan surat saudara Nomor: B.0638/In.20/3.A/PP.00.9/06/2020 tanggal 19 Maret 2021, perihal izin melakukan penelitian di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Wonosari Bondowosomaka bersama ini kami sampaikan kepada yang bersangkutan bahwa mahasiswi yang berketerangan dibawah ini:

Nama : Shafira Berliana Putri
NIM : T20171037
Judul penelitian : "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa Wonosari Bondowoso)"

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Wonosari Bondowoso.

Demikian surat ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Bondowoso, 19 Maret 2021
Kepala Sekolah



Wardatul Jannah K, S.Si, S.Pd
NIY. 19881126017

Lampiran 6

Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan Sekolah Menengah Pertama Bina Insan Cemerlang Bondowoso

No.	Nama	Jabatan	Status Guru
1.	Wardatul Jannah K, S.Si, S.Pd	Kepala Sekolah	GTY
2.	Hairul Mukminah, A.Md	Guru	GTY
3.	Andika Firdaus Y, S.Pd	Guru	GTY
4.	Syamsul Arifin, S.Pd	Guru	GTY
5.	Nuranisah Rizki	Guru	GTY
6.	Subhan Hidayah, S.P	Guru	GTY
7.	Sugiono, S.Pd.I	Guru	GTY
8.	Susniyatik, S.Pd	Guru	GTY
9.	Dendi Angga K, S.Kom	Guru	GTY
10.	Elok Puji K, S.TP	Guru	GTY
11.	Fawaizul Umam, S.Pd	Guru	GTY
12.	Tamsil Taufik, S.Pd	Guru	GTY
13.	Yessi Nur Fadilah	Guru	GTT
14.	Sugiantoro	Guru	GTT
15.	Yesi Efriliana	Guru	GTT

*GTT : Guru Tetap Yayasan

*GTY : Guru Tidak Tetap

Peserta Didik di SMPIT BIC

Keadaan peserta didik di SMPIT BIC tiga tahun terakhir dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Kelas	2018/2019	2019/2020	2020/2021
VII	44	61	52
VIII	33	44	61
IX	24	33	44
Jumlah	101	138	157